



DINAMIKA STRATEGI ADAPTASI PETANI KOPI MENINGKATKAN KOMODITAS KOPI SIDIKALANG DI KELURAHAN BATANG BERUH

Intan Yessi Natalia Bakara¹ Sulian Ekomila²

Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail : bakaranatalia16@gmail.com¹ sulianekomila@unimed.ac.id²

Abstract

This research aims to describe the dynamics of adaptation carried out by coffee farmers in Batang Beruh Subdistrict joining as members of the Giat Tani group, and to analyze the methods used by farmers as an adaptation strategy for coffee farmers in the Giat Tani group in an effort to increase the Sidikalang coffee commodity again. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in Batang Beruh Village. Data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The results of this research show that coffee farmers are changing coffee plantations to oranges, and returning to coffee plantations. This is an adaptation made by farmers to increase Sidikalang coffee commodities again. Coffee farmers also join active farming groups as an adaptation to obtain agricultural assistance in the form of fertilizer and seeds. There are also other adaptation strategies that have been carried out to increase Sidikalang Arabica coffee commodities, namely through traditional methods obtained from previous generations (parents), as well as assistance obtained from PPL as instructors.

Keywords: *Strategy, Improving, Coffee, Giat Tani Group*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika adaptasi yang dilakukan oleh petani kopi di Kecamatan Batang Beruh yang bergabung menjadi anggota kelompok Giat Tani, dan menganalisis metode yang digunakan oleh petani sebagai strategi adaptasi petani kopi yang tergabung dalam kelompok Giat Tani dalam upaya peningkatan kembali komoditas kopi Sidikalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Batang Beruh. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani kopi melakukan alih fungsi lahan perkebunan kopi menjadi kebun jeruk, dan kembali lagi ke perkebunan kopi. Hal tersebut merupakan adaptasi yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang. Petani kopi juga aktif bergabung dalam kelompok tani sebagai adaptasi untuk memperoleh bantuan pertanian berupa pupuk dan benih. Ada pun strategi adaptasi lain yang telah dilakukan untuk meningkatkan komoditas kopi Arabika Sidikalang yaitu melalui cara tradisional yang diperoleh dari generasi terdahulu (orang tua), serta pendampingan yang diperoleh dari PPL sebagai penyuluh.

Kata Kunci : *Strategi, Meningkatkan, Kopi, Grup Giat Tani*

PENDAHULUAN

Industri kopi sudah menjadi produk konsumsi unggulan yang mendunia, membuka peluang dan juga tantangan yang begitu signifikan bagi para pelaku diberbagai belahan dunia. Terdapat beberapa provinsi yang dijadikan sebagai daerah penghasil utama kopi di Indonesia diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa Timur, Aceh, Lampung dan juga Sulawesi Selatan (Harum, 2022). Sidikalang yang merupakan bagian dari wilayah Sumatera Utara sebelumnya dikenal sebagai daerah penghasil kopi yang makmur. Akan tetapi beberapa tahun terakhir komoditas kopi mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa alasan. Kondisi ini membuat banyak petani kopi mengantisipasi dengan cara melakukan penggantian tanaman kopi menjadi tanaman jeruk serta tanaman muda lain, dan menebang habis tanaman kopi yang dimiliki.

Keputusan dari petani kopi Arabika Sidikalang yang berada di Kelurahan Batang Beruh beralih dan fokus pada tanaman buah jeruk dan tanaman muda menimbulkan terjadinya penurunan penanaman kopi Arabika Sidikalang. Tanaman kopi Arabika yang mengalami penurunan penanaman disebabkan oleh turunnya harga biji kopi yang dirasakan langsung oleh petani. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017) juga tercatat bahwa Dolok Tolog yang menjadi salah satu daerah penghasil kopi di Dairi memilih menjual tanahnya kepada pemilik modal sehingga terjadi penurunan produktivitas kopi, kondisi tersebut diakibatkan oleh harga kopi yang menurun.

Harga dari biji kopi Arabika dianggap tidak sebanding dengan proses penanaman hingga masa panen. Faktanya banyak petani secara umum di Kabupaten Dairi menanam kopi Arabika sejak dahulu karena kopi Arabika ini menjadi kopi unggulan di daerah tersebut. Jenis kopi Arabika Sidikalang ini banyak ditanam oleh petani kopi karena memiliki harga yang cukup tinggi dan peminat yang tinggi pula. Jenis kopi ini menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Kelurahan Batang Beruh bahkan secara umum di Kabupaten Dairi. Daerah ini dikenal menjadi salah satu daerah penghasil kopi, membuat setiap pengunjung yang datang akan mencari dan menjadikan kopi sebagai buah tangan. Hal ini sangat mendukung penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani memanfaatkan lahan yang dimiliki menjadi lahan tanaman kopi.

Fenomena lain yang menjadi penyebab menurunnya komoditas kopi karena sebagian besar lahan telah berubah menjadi lahan pemukiman warga. Tentu saja ini membuat kopi Arabika yang awalnya banyak ditanam mulai mengalami penurunan penanaman. Penurunan penanaman kopi juga disebabkan oleh karena petani kopi lama memilih bertani dengan jenis

tanaman lain, akan tetapi masih tetap ada yang bertahan menjadi petani kopi untuk meneruskan lahan milik orangtua. Penduduk banyak memilih menanam tanaman lain karena adanya anggapan bahwa menanam kopi membutuhkan modal besar dan waktu yang cukup panjang sampai masa panen. Berbeda dengan tanaman muda, waktu yang dibutuhkan akan lebih singkat sampai pada masa panen. Jangka waktu penanaman kopi sampai panen yaitu sekitar 2 sampai 3 tahun, sementara apabila dibandingkan dengan penanaman sayur waktu tersebut sudah dapat panen sebanyak 5 sampai 6 kali panen. Hal ini membuat sebagian besar petani di Kelurahan Batang Beruh melakukan penggantian tanaman dengan harapan dapat memberikan keuntungan lebih pada saat itu.

Kondisi petani kopi yang melakukan penggantian tanaman menyebabkan menurunnya produktivitas kopi Sidikalang sampai akhir tahun 2019. Melihat kondisi demikian, pemerintah melakukan upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut dan berupaya mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang secara keseluruhan menjadi komoditas unggulan Kabupaten Dairi. Jaya (2019) menyatakan bahwa pengembangan komoditas kopi, baik itu jenis Arabika maupun Robusta lebih mengarah kepada pendekatan berkelanjutan. Apabila tidak ada strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang maka eksistensi dari kopi Sidikalang akan terus mengalami kemunduran sehingga diperlukan upaya dari pihak pemerintah. Sejak tahun 2019, Bupati Dairi kembali menggagas untuk dilakukannya upaya pengembalian kejayaan kopi Sidikalang.

Pemerintah mencoba mengembalikan kejayaan komoditas kopi Sidikalang melalui program intensifikasi dan juga ekstensifikasi kopi. Adapun upaya intensifikasi dari pemerintah yaitu melalui penyediaan sarana produksi pertanian berupa pupuk dan bibit unggul, serta mesin pertanian. Pemerintah juga melakukan pembinaan dan pendampingan kepada para petani kopi melalui PPL. Selanjutnya, program ekstensifikasi kopi yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui penetapan sentra kopi Arabika dan Robusta. Sentra kopi Arabika tersebut diantaranya di Kecamatan Sidikalang, Sitinjo, Sumbul, Parbuluan, Siempat Nempu Hulu, dan juga Pegagan Hilir. Sementara, sentra kopi Robusta berada di Kecamatan Pegagan Hilir, Berampu, Lae Parira, Siempat Nempu, Silima Pungga-Pungga, serta Siempat Nempu Hilir.

Masyarakat yang merupakan petani kopi juga berperan dalam meningkatkan kembali produktivitas komoditas kopi Sidikalang yang memiliki keunikan dari kopi didaerah lainnya. Kopi Sidikalang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan kopi lain yang ada di Indonesia sehingga ini menjadi keunggulan. Satu hal yang menarik dari kopi Sidikalang sendiri yaitu

kesan rasa serta aroma yang tertinggal setelah menikmati sajian kopi tersebut. Keunikan rasa dari kopi Sidikalang tersebut dipengaruhi oleh kondisi tanah, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Kopi Sidikalang sangat terkenal akan cita rasanya yang unik dan lezat (Padang, 2023). Melalui keunikan yang dimiliki membuat kopi Sidikalang ini berpeluangt dijadikan sebagai brand lokal karena berbeda dengan kopi pada umumnya. Firmansyah (2019) menyatakan bahwa brand lokal merupakan suatu identitas yang berasal dari daerah asal (daerah tertentu).

Tentu mendukung hal ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh pemerintah bahwa masyarakat (petani kopi) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kembali kejayaan komoditas kopi Sidikalang tersebut. Petani kopi di Kelurahan Batang Beruh yang sempat melakukan penggantian tanaman kopi diharapkan dapat kembali menanam kopi Arabika. Pemerintah Kabupaten Dairi sejak akhir tahun 2019 telah berupaya melakukan strategi untuk meningkatkan kembali kejayaan komoditas kopi Sidikalang. Edy (2021) menyatakan mengenai strategi peningkatan produktivitas kopi lokal di Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, yang memiliki strategi untuk peningkatan kopi lokal Desa Wakuli tersebut agar menguntungkan petani kopi. Awalina (2022) menyatakan bahwa memiliki strategi peningkatan yang fokus pada daya saing pengembangan agribisnis kopi di Sumatera Barat dan fokus pada aspek teknis budidaya komoditas kopinya untuk dapat dipasarkan.

Komoditas kopi Sidikalang juga mampu dijadikan sebagai brand lokal yang bisa dipasarkan pada skala nasional dan internasional karena keunikannya. Keunikan kopi Sidikalang tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan penanamannya. Semakin banyak yang menyukai kopi maka semakin besar peluang petani kopi untuk menanam kembali. Petani kopi di Kelurahan Batang Beruh dalam hal meningkatkan kembali komoditas kopi yang sempat menurun harus mampu beradaptasi. Perlu adanya penyesuaian (adaptasi) yang dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan menurunnya produktivitas penanaman kopi yang dipengaruhi oleh harga biji kopi yang menurun. Petani yang menjadi aktor berupaya meningkatkan komoditas kopi harus memiliki strategi tepat untuk meningkatkan kembali kopi Arabika di Kelurahan Batang Beruh.

Penelitian sebelumnya yakni Sarvina (2020) juga menyatakan strategi yang tepat dalam hal peningkatan produktivitas kopi yang dilakukan dengan teknologi adaptasi kopi serta adanya pengembangan budidaya kopi. Selain itu, mengetahui keunggulan, menciptakan peluang secara berkesinambungan dan merumuskan prioritas strategi dalam pengembangan

agribisnis kopi perlu dilakukan (Haris, 2023). Sama halnya petani kopi di Kelurahan Batang Beruh dapat bergabung ke dalam kelompok tani, hal ini menjadi salah satu strategi adaptasi yang tepat untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Arabika yang mengalami penurunan. Bergabungnya petani kopi pada kelompok tani tentu akan membantu petani dalam hal meningkatkan komoditas kopi kembali.

Kelompok tani sebagai wadah kerjasama dan sarana untuk membangun relasi serta memenuhi kebutuhan dalam usaha bertani yang dijalankan oleh petani (Mahendrayanti, 2019). Kelompok tani ini menjadi salah satu langkah strategis yang harus dipilih oleh petani kopi karena sebelumnya petani telah mengalami dinamika adaptasi melalui penggantian tanaman kopi dengan jenis tanaman lain yakni jeruk dan tanaman muda membuat kopi semakin berkurang. Menurut Abdullah (2013) menyatakan bahwa setiap kelompok memiliki sumber dan potensi modal sosial yang dapat diakses, serta dimanfaatkan oleh anggotanya. Melalui bergabungnya kedalam kelompok tani biasanya akan dilakukan terlebih dahulu pemberian edukasi dan informasi terkait bagaimana penanaman yang tepat (Wibawa, 2023). Ini menjadi salah satu adaptasi yang dilakukan oleh para petani kopi dalam menghadapi permasalahan yang terjadi. Adaptasi tidak hanya dibatasi pada defenisi yang berkaitan pada penyesuaian diri saja, akan tetapi juga terhadap lingkungan.

Bennett dalam Agapa (2023) menyatakan bahwa adaptasi merupakan suatu mekanisme penyesuaian yang dimanfaatkan manusia sepanjang kehidupannya. Lumaksono (2013) juga menyatakan bahwa adaptasi adalah tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi, dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, Adiwibowo (2017) menyatakan bahwa terdapat tiga konsep kunci mengenai adaptasi yaitu adaptasi behavior, adaptasi strategi, dan adapasi proses. Petani kopi di Kelurahan Batang Beruh yang melakukan proses adaptasi dengan cara melakukan penggantian tanaman kopi menjadi tanaman lain seperti jeruk dan tanaman muda adalah proses penyesuaian dan respon yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Teori adaptasi dari John William Bennett pada penelitian ini tepat digunakan, Teori adaptasi ini mengungkapkan bahwa strategi adaptasi merupakan suatu pola-pola yang dibentuk dengan berbagai penyesuaian yang direncanakan oleh manusia agar mendapatkan sumber daya alam memecahkan masalah yang dihadapi (Bennett, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang dinamika adaptasi yang dilakukan oleh Petani Kopi untuk Meningkatkan komoditas kopi

Sidikalang Di Kelurahan Batang Beruh Kabupaten Dairi, dengan tujuan untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani kopi di Kelurahan Batang Beruh dalam hal peningkatan kembali komoditas kopi Sidikalang melalui kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2021) menyatakan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat kualitatif, serta hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena melihat keadaan dan juga fokusnya adalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terkait bagaimana dinamika strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani kopi untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang.

Penelitian dilakukan di Kelurahan Batang Beruh, Kabupaten Dairi. Penelitian ini menggunakan 9 informan dengan kriteria informan merupakan anggota aktif dari kelompok giat tani di Kelurahan Batang Beruh yang telah bergabung kurang lebih 3 tahun, dengan asumsi bahwa anggota tersebut dapat memberikan informasi valid yang dibutuhkan oleh peneliti. Serta, Informan yang memiliki pemahaman terkait pertanian terkhusus pada bidang pengembangan dan peningkatan tanaman kopi Sidikalang. Informan yang dipilih dalam penelitian yang dilakukan mengetahui maksud dari peneliti terkait dinamika strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani kopi untuk meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk melihat penurunan penanaman kopi Sidikalang akibat penggantian tanaman yang dilakukan. Kemudian dilakukan wawancara langsung untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan. Serta, pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu peneliti akan melakukan penyelidikan dan pengumpulan sumber data tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu melalui tahap pengelompokan data, reduksi data, display data, dan verifikasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya

jelas. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, maupun setelah pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopi Sidikalang secara khusus jenis kopi Arabika mengalami penurunan penanaman beberapa tahun terakhir. Hal tersebut terjadi karena banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani yang awalnya menggunakan lahannya sebagai lahan untuk menanam kopi, merubah lahan tersebut menjadi tanaman jeruk. Penggantian tanaman yang dilakukan adalah sebagai usaha penyesuaian terhadap permasalahan yang terjadi. Jeruk yang banyak ditanam menggantikan kopi disebabkan karena harga kopi yang saat itu rendah. Petani menilai bahwa dengan harga kopi yang rendah tersebut tidak akan menguntungkan. Jeruk menjadi tanaman pengganti, banyak petani kopi yang menebang habis kopi miliknya. Akibat penggantian tanaman ini membuat jumlah penanaman kopi secara khusus Arabika Sidikalang semakin menurun, namun berbeda dengan jumlah tanaman jeruk cukup meningkat. Ditambah, banyak juga petani yang memilih untuk bertani tanaman muda karena dianggap lebih cepat panen.

Selanjutnya, kopi mengalami penurunan disebabkan oleh adanya pengalihfungsian lahan kopi menjadi pemukiman warga. Hal ini menjadi penyebab utama menurunnya komoditas kopi Sidikalang secara khusus di daerah Kelurahan Batang Beruh. Petani kopi menyadari bahwa kopi menjadi komoditas unggulan yang sudah terkenal sejak dulu dan menjadi penghasilan utama masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kopi. Namun, karena adanya penurunan harga membuat petani melakukan penggantian tanaman.

Penggantian tanaman kopi menjadi jeruk tidak berlangsung begitu lama, penyebab utamanya adalah akibat bertumpuknya hasil panen jeruk membuat harga jeruk rendah (anjlok). Petani juga mengalami permasalahan lain yaitu adanya wabah lalat buah yang menyerang tanaman jeruk milik mereka. Berbagai usaha dilakukan oleh petani dan membutuhkan modal yang cukup besar, akan tetapi tidak sepenuhnya teratasi dan petani mengalami kerugian. Akibat hal tersebut membuat petani kembali beralih menjadi petani kopi dan menebang habis kembali jeruk yang sempat ditanam. Petani menyadari bahwa kopi menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan dan tidak sesulit pengurusan tanaman jeruk.

Petani kopi tentu harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat membangkitkan dan meningkatkan kembali komoditas kopi Arabika yang sempat mengalami penurunan penanaman. Strategi yang dilakukan oleh para petani itu melalui bergabungnya kedalam kelompok tani. Bergabungnya petani kopi kedalam kelompok tani dapat membantu dalam

meningkatkan hasil pertanian. Peningkatan tersebut melalui bantuan pupuk subsidi yang didapatkan, kemudian adanya penyuluh yang memberikan pengarahan kepada setiap petani yang bergabung ke dalam kelompok tani tersebut.

Bergabungnya petani kedalam kelompok tani tersebut untuk dapat mengetahui dan memahami cara tepat yang harus dilakukan. Mengingat bahwa petani merupakan kaum awam yang tidak terlalu memahami semuanya secara spesifik dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh pihak PPL dapat membantu petani, serta sharing yang dilakukan antara sesama anggota kelompok berdasarkan pengalaman dapat membantu petani kopi meningkatkan kembali komoditas kopi Sidikalang. Bertambah banyaknya ilmu yang di dapatkan melalui kelompok tani tersebut dapat diterapkan pada lahan kopi masing-masing, serta bantuan pertanian yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh petani.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani sebagai upaya dalam meningkatkan komoditas kopi Arabika dan mempertahankannya untuk jangka panjang menggunakan cara-cara tradisional. Penelitian yang dilakukan memberikan jawaban bahwa terdapat cara-cara tradisional yang dilakukan pada penanaman kopi sehingga kopi yang dimiliki bertahan jangka panjang. Petani tidak hanya bergantung pada pupuk kimia yang diberikan secara subsidi oleh pemerintah melalui kelompok tani. Petani juga menggunakan pupuk kompos yang sifatnya lebih alami, serta sudah digunakan sejak dahulu dari pengalaman generasi sebelumnya (orangtua masing-masing). Pengalaman orangtua yang dimaksud adalah berdasarkan pada cara yang sudah dilakukan sejak dulu dan telah melihat hasil yang diperoleh. Orangtua dahulu mengetahui cara tersebut sebagai pengetahuan lokal yang sudah ada sejak dahulu dan diturunkan dari generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya.

Cara-cara tradisional yang sifatnya lebih alami masih digunakan oleh generasi saat ini yang melanjutkan usaha pertanian dari orangtuanya. Usaha pertanian yang dilanjutnya adalah pada sektor pertanian komoditas kopi Sidikalang. Meskipun terdapat lahan pertanian dari orang tua yang tidak berada di Kelurahan Batang Beruh tersebut. Kondisi generasi yang melanjutkan usaha pertanian milik orangtua dengan menggunakan cara tradisional yang telah diturunkan tersebut karena ada yang tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Kondisi tersebut membuat untuk melanjutkan usaha pertanian dan sudah melihat cara yang dilakukan oleh orangtua sebelumnya sebagai usaha meningkatkan hasil panen dari tanaman kopi yang dimiliki.

Cara-cara tradisional yang dilakukan oleh petani tersebut diantaranya adalah penggunaan batang jagung, bunga paet-paet (pahit), daun lamtoro, hasil *gisgisan* (rerumputan

yang sudah di cangkul) yang kemudian akan dibusukkan. Petani akan menumpuk semua bahan tersebut kesekitar kopi, namun terlebih dahulu menggemburkan tanah disekitar kopi agar membantu cepatnya pembusukan pada bahan tersebut. Selanjutnya, saat ini petani juga membantu pembusukan tersebut menggunakan bantuan gula merah dan M4 agar bahan-bahan tersebut lebih cepat membusuk. Petani juga menggunakan *sirabun* (abu bekas pembakaran) pada kopi yang dimiliki.

Penggunaan pupuk kompos yang alami tersebut diyakini oleh para petani dapat membuat kopi menjadi lebih bagus dan memperpanjang umur kopi. Dibandingkan dengan penggunaan pupuk kimia secara terus menerus dapat membuat daun pada tanaman kopi kering dan menguning. Petani juga menyampaikan bahwa memang benar adanya keunggulan dari pupuk kimia yaitu membuat buah dari kopi lebih *ramos* (banyak/berlimpah), namun hanya *parsatokkinan* (sementara waktu). Para petani tentu mengharapkan kopi itu dapat dipanen perdua minggu dalam kurun waktu yang cukup panjang. Kondisi tersebut tentu harus didukung melalui berbagai strategi adaptasi yang telah dilakukan oleh para petani termasuk cara tradisional yang dilakukan.

Petani kopi yang menggunakan cara tradisional juga ada yang diperoleh dari pengalaman petani lainnya yang bergabung didalam kelompok tani. Petani yang bergabung kedalam kelompok Giat Tani juga saling memberikan ilmu pada saat dilakukan pertemuan bersama anggota lainnya. Ilmu yang saling dibagi pada pertemuan yang dilakukan salah satunya adalah untuk mengatasi penyakit yang ada pada kopi. Melihat bahwa kopi rentan diserang penyakit yaitu *ardomon*. Penyakit *ardomon* ini menyerang kopi pada bagian daun dan pucuk batangnya. Daun kopi akan terlihat berkarat, dan pucuk batangnya ditemplei oleh hewan-hewan kecil yang terlihat seperti jamur perusak. Mengatasi permasalahan tersebut petani melakukan penanaman bawang *rambu* (bawang bata) disekitar kopi. Aroma khas dari bawang rambu dipercaya dapat mengusir hama tersebut dan meminimalisir penyakit pada kopi.

Langkah tersebut juga sebagai strategi tepat yang dilakukan oleh petani kopi untuk dapat meningkatkan komoditas kopi Sidikalang yang mengalami penurunan penanaman. Saat ini harga kopi sudah cukup stabil berada pada angka Rp 42.000 membuat petani kopi yang sempat mengganti kopi menjadi tanaman jeruk dan tanaman muda sudah mulai menanam kopi Arabika kembali. Pemerintah juga bersemangat meningkatkan komoditas kopi Sidikalang kembali. Upaya yang dilakukan itu agar kopi Sidikalang yang memiliki keunikan dari kopi lainnya berpeluang dijadikan sebagai brand lokal yang dapat dipasarkan berskala

nasional maupun internasional. Petani kopi berharap komoditas kopi Arabika Sidikalang dapat dinaikkan kembali. Seperti yang disampaikan sebelumnya bahwa sejak dahulu kopi menjadi sumber utama penghasilan petani secara umum di Kabupaten Dairi.

Sejak dahulu banyak petani menanam kopi Sidikalang karena dapat tumbuh secara subur dan harganya yang cukup menjanjikan. Kopi Sidikalang juga terkenal karena keunikan yang dimiliki. Keunikan dari kopi Sidikalang dipengaruhi oleh kondisi tanah. Kesan rasa unik dari kopi Sidikalang ini menjadi keunggulan tersendiri dan berdaya jual tinggi yang menjanjikan bagi para petani kopi. Akibat hal ini membuat para petani berupaya melakukan berbagai strategi adaptasi yang tepat untuk dapat mengembalikan kejayaan kopi Sidikalang.

Petani kopi telah melakukan berbagai upaya berupa strategi adaptasi untuk dapat meningkatkan komoditas kopi Sidikalang. Selanjutnya disampaikan juga bahwa pemerintah saat ini juga sedang mengembalikan masa kejayaan kopi Sidikalang. Pemerintah mendukung penuh strategi adaptasi yang dilakukan oleh para petani kopi. Langkah tersebut diharapkan dapat terealisasi secara merata kepada setiap petani kopi, termasuk yang ada di Kelurahan Batang Beruh. Melalui bantuan yang diberikan diharapkan tidak hanya sementara waktu saja, dan dapat berjalan seterusnya karena bantuan pertanian yang diberikan sangat bermanfaat.

PENUTUP

Simpulan

Petani kopi mengalami dinamika strategi adaptasi dalam meningkatkan komoditas kopi Sidikalang kembali. Petani kopi bergabung kedalam kelompok Giat Tani Kelurahan Batang Beruh adalah untuk mendapatkan bantuan pertanian. Petani di Kelurahan Batang Beruh akan mendapatkan bantuan pertanian berupa pupuk dan bibit yang digunakan dalam meningkatkan kembali kopi Arabika Sidikalang yang menurun. Tingkat penanaman kopi yang menurun terjadi akibat petani kopi melakukan penggantian tanaman kopi menjadi jeruk dan ada yang beralih kepada tanaman muda, serta banyaknya lahan yang sudah dialihkan menjadi pemukiman. Namun, kondisi tersebut tidak bertahan lama, para petani mulai kembali menanam kopi.

Dinamika strategi adaptasi yang telah dilakukan oleh petani kopi di Kelurahan Batang Beruh meningkatkan komoditas kopi Sidikalang adalah dengan bergabung ke dalam kelompok Giat Tani untuk mempermudah mendapatkan bantuan pertanian dan pendampingan langsung dari pihak Dinas pertanian melalui PPL, serta dapat berkomunikasi maupun bertukar informasi berdasarkan pengalaman pribadi terkait upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penanaman kopi Arabika. Kemudian menggunakan cara atau

langkah tradisional untuk meningkatkan dan mempertahankan kopi jangka panjang. Cara atau praktek tradisional yang dilakukan oleh petani kopi tersebut berasal dari pengalaman generasi sebelumnya (orangtua) yang telah terlebih dahulu menggunakan cara tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan bagi adalah sebagai berikut :

1. Petani kopi yang sempat melakukan penggantian tanaman kopi menjadi tanaman lain berupa jeruk maupun tanaman muda dapat kembali menanam kopi Arabika yang mengalami penurunan. Melihat harga dari biji kopi saat ini telah meningkat dan cenderung stabil.
2. Pemerintah diharapkan dapat terus berkontribusi memberikan bantuan untuk peningkatan komoditas kopi Arabika Sidikalang berupa dukungan saprodi, permodalan dan program yang mendukung peningkatka kembali komoditas kopi Sidikalang.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya terkait strategi yang dapat dilakukan untuk peningkatan komoditas kopi oleh para petani kopi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melindungi dan memberkati penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga pada penyelesaian tulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua yang senantiasa mendoakan, dan mendukung penulis dalam situasai apapun. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan tulisan ini, serta untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2013). Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas. *Socius*, 15-21.
- Adiwibowo, S., Dharmawan, A. H., Saharuddin, Sumarti, T., Satria, A., Sunarti, E., et al. (2007). *Ekologi Manusia*. Bogor: Fakultas Ekologi-IPB.
- Agapa , D. B., & Martiana, A. (2023). Mahasiswa Dogiyai di Yogyakarta: kajian tentang adaptasi dan relasi sosialnya. *Jurnal Kajian Sosiologi*, 82-97.
- Awalina, R., Asmuti, A., Naspendra, Z., & Islami, S. (2022). Strategi Peningkatan Daya Saing Pengembangan Agribisnis Kopi Di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Perkebunan*, 18-26.
- Bennett, J. W. (2017). *The Ecological Transition Cultural Anthropology and Human*

Adaptation. New York: Routledge .

- Cornellin, E., & Paramita, S. (2019). Komunikasi Pemasaran Brand Lokal Kepada Masyarakat Indonesia (Studi Terhadap Beras Sikoki). *Jurnal Prologia*, 3(1), 86–98.
- Edy, S., & Arifin, M. A. (2021). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi Lokal Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal Media Agribisnis*, 168-181.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Produk Dan Merek (Planning & Strategy)*. Surabaya: CV.Penerbit Qiara Media.
- Haris, A. T., Tahir, R., Mundiya, A. I., & Angka, A. W. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta sebagai Wujud Penguatan Ekonomi Kerakyatan Pedesaan di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. *Jurnal Agricultural*, 479-491.
- Harum, S. (2022). Analisis Produksi Kopi Di Indonesia Tahun 2015-2020 Menggunakan Metode Cobb-Douglass. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 102-109.
- Jaya, R., Yusriana, & Ardiansyah, R. (2019). Sistem Produksi dan Pengolahan Kopi Berkelanjutan : State Of The Art. *Jurnal Agroteknologi*, 171-179.
- Lumaksono, G. (2013). Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang). Skripsi Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
- Mahendrayanti, B. R., Nurjannah, S., & Juniarsih, N. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Usaha Kopi Di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 62-69.
- Padang, U., Zainarti, & Aisyah, S. (2023). Analisis Pengaruh Marketing mix (4p) Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Kopi Sidikalang(Studi kasus Kopi Tanpak Sidikalang Kab.Dairi). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 362-371.
- Purba, N., Englena (2017). Kemiskinan Pada Masyarakat Petani Kopi Di Desa Dolok Tolong Pasca Reformasi (Kajian Sejarah Sosial). Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan.
- Roni, M., & Subagja, G. (2023). Komunitas Penikmat Kopi Di Lampung : Jaringan Sosial Dalam Communities of practice. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 1162-1173.
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., & Hadi, S. S. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 65-78.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta

CV.

Wibawa, G., Firohmatillah, A. R., Sumaryana, F. D., Ramadhan, M. A., Fasya, G., & Juhrodin, U. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Melalui Program Pelatihan Budidaya Kopi Dan Strategi Program Pelatihan Budidaya Kopi Di Desa Banyuresmi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1403-1410.